

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI MENGUNAKAN MEDIA *WALL CHART* SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 PALOPO

Asriana
Universitas Cokroaminto Palopo
asrina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo, dan sampel penelitian ini yaitu kelas XI administrasi 5 SMK Negeri 1 Palopo yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua teknik, yang pertama adalah teknik observasi, yang kedua adalah teknik tes. Hasil dari penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo dalam menulis karangan argumentasi belum mampu. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh secara umum, yaitu 60% yang apabila dikategorikan dari skala lima berada pada kategori cukup. Dilihat dari segi persentase, nilai 85-100 diperoleh 0 siswa. Nilai 75-84 diperoleh 9 siswa yang tergolong baik. Nilai 60-74 diperoleh 1 siswa yang tergolong cukup. Nilai 40-59 diperoleh 11 siswa yang tergolong kurang. Nilai 0-39 diperoleh 0 siswa yang tergolong gagal.

Kata kunci : *karangan, argumentasi, media, wall chart*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan, menulis juga dapat menunjang kesuksesan hidup seseorang. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat melibatkan diri dalam persaingan global yang saat ini terjadi. Mengingat pentingnya pembelajaran menulis, maka tidak heran jika menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dipelajari siswa dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Mengingat pentingnya mata pelajaran bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari pendidik terutama dari guru bidang studi untuk mengupayakan siswa supaya terampil dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta mampu mengaplikasikan dan menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai keterampilan lain, di antaranya adalah kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat, serta menyusunnya dalam suatu paragraf. Hal semacam ini sering dikenal dengan kegiatan mengarang. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menulis sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Keterampilan menulis memang tidaklah mudah, perlu adanya latihan yang intensif

karena keterampilan menulis bukanlah keterampilan warisan, tetapi merupakan hasil dari proses belajar dan berlatih.

Agar pembelajaran menulis itu mudah, diperlukan media pembelajaran yang tepat. Pembelajaran menulis dengan menggunakan media yang tepat dapat membuat siswa merasa tidak bosan dan kesulitan dalam mengikuti pelajaran menulis di sekolah. Media pembelajaran yang bermacam-macam mengharuskan guru untuk selektif memilih media yang hendak digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran materi tertentu belum tentu efektif untuk mengajarkan materi yang lainnya. Begitu juga dalam pembelajaran menulis, guru harus mampu memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Senada dengan itu, untuk melakukan peningkatan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, diperlukan pemberian pemahaman kepada siswa tentang pentingnya belajar bahasa Indonesia dengan mengaitkan materi sesuai dengan kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan cara ini siswa dapat termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia karena mereka menyadari bahwa pelajaran bahasa Indonesia memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupannya. Tetapi proses pembelajaran akan terasa sempurna apabila guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan melakukan pemilihan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif yang ditandai dengan terbangunnya hubungan kerjasama antar peserta didik dan terciptanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kenyataan menunjukkan bahwa pelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu masalah dalam dunia pendidikan saat ini. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang hampir setiap tahunnya banyak peserta didik yang tidak lulus pada mata pelajaran bahasa Indonesia dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Penyebab munculnya masalah tersebut yaitu pemilihan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat dan dalam proses penyampaian materi lebih banyak difokuskan pada masalah yang terdapat pada buku paket yang tersedia tanpa berusaha untuk mencari masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga membuat siswa kurang antusias untuk belajar.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan menulis. Selain tradisi membaca yang masih rendah, terdapat permasalahan lain yang menyebabkan kemampuan menulis di kalangan siswa masih rendah. Masalah tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran menulis di sekolah. Dalam praktik pembelajaran di kelas, sebagian guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan berbasis buku teks tanpa melakukan variasi pembelajaran lainnya. Tidak ada peran aktif siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat satu arah. Guru menjadi inti dari pembelajaran, sedangkan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis di kelas berperan penting dalam mendorong motivasi menulis siswa.

Keterampilan menulis yang lebih dikenal dengan istilah mengarang merupakan satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik yang belajar bahasa Indonesia salah satunya menulis karangan argumentasi. Sebagai keterampilan produktif, menulis menghendaki peserta didik mampu menggali, menemukan dan mengungkapkan gagasan, perasaan, pengalaman serta penggunaan bahasa yang tepat. Namun, pada kenyataan tidak semua peserta didik dapat menunjukkan kemampuan tersebut. Saat menulis peserta didik merasakan kurangnya keyakinan, minat dan latihan yang memadai untuk menulis, terutama menulis karangan argumentasi.

Menulis merupakan sebuah kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh

pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca (Rosidi, 2009:2).

Pengertian menulis menurut Wiyanto (2004:1) memiliki dua arti. Pertama, menulis diartikan sebagai mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat. Kedua, menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif (Tarigan, 2008:4).

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Suparno dan Yunus, 2008:1.3). Tarigan (2005:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafis itu. Sumardjo (2007:75) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. banyak yang melakukannya secara spontan, tetapi juga ada yang berkali-kali mengadakan koreksi dan penulisan kembali.

Narasi adalah cerita. Cerita ini berdasarkan pada urutan-urutan suatu waktu atau serangkaian kejadian atau peristiwa. Dalam kejadian itu ada tokoh atau beberapa tokoh, dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu atau serangkaian konflik atau tikaian, kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan bisa pula disebut alur atau plot. Narasi bisa berisi fiksi bisa pula fakta atau rekaan, yang direka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja.

Karangan narasi (berasal dari *naration* berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaian tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologi atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2008:202).

Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya (Finoza, 2008:233-247). Deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya (Suparno dan Yunus, 2008).

Menurut Majid (2005: 178), *wall chart* adalah bahan cetak, berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan proporsi tertentu. Agar *wall chart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru maka *wall chart* di desain dengan menggunakan tata warna dan peraturan proporsi yang baik. Media *wall chart* dapat berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang biasanya dapat digantungkan pada dinding di ruang kelas. *Wall chart* dapat digantungkan di dinding inilah yang biasa disebut dengan bagan dinding. Carta gambar merupakan media *wall chart* berupa gambar.

Perbedaan antara carta gambar dengan gambar seri: (1) gambar-gambar pada gambar seri merupakan rangkaian cerita, sedangkan gambar-gambar pada carta gambar tidak merupakan rangkaian cerita, hanya saja dikelompokkan menurut jenisnya, misalnya: kelompok gambar benda tak bernyawa, kelompok benda bernyawa, kelompok gambar perbuatan dan sebagainya, (2) gambar-gambar pada gambar seri merupakan gambar nemosis, sedangkan gambar-gambar pada carta gambar merupakan gambar semantik. Bagan termasuk media visual yang memiliki fungsi pokok sebagai penyaji ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual. Pesan yang disampaikan dalam bagan berupa ringkasan visual suatu proses, perkembangan atau hubungan-hubungan

penting. Bagan sering menampilkan jenis media yang lain seperti gambar, diagram, kartun, atau lambang-lambang verbal. Media bagan yang baik yaitu: (1) dapat dimengerti anak, (2) sederhana dan lugas, tidak rumit atau berbeli-belit, (3) diganti pada waktu-waktu tertentu agar selain tetap terbaru (*up to date*) juga tak kehilangan daya tarik (Sadiman dkk, 2008: 35).

Menurut (Saadie, 2007:5-10) *wall chart* dapat juga berbentuk bagan, bentuk bagan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk yang lebih bervariasi seperti: (a) bagan organisasi (aliran) yaitu bagan yang menjelaskan hubungan fungsional antara bagian-bagian dalam suatu organisasi, (b) bagan bergambar (bagan lukis) yaitu bagan yang ditampilkan dengan gambar atau lukisan, misalnya dalam suatu peta dicantumkan gambar yang dihasilkan dari daerah tersebut, (c) bagan perbandingan atau perbedaan yaitu bagan yang menunjukkan perbandingan atau perbedaan suatu yang ditunjukkan dengan lukisan dan kata-kata, (d) bagan pandang tembus, yaitu bagan yang menerangkan keadaan di dalam suatu benda, (e) bagan keadaan yaitu bagan yang menerangkan keadaan suatu benda dengan bermacam-macam ukuran, (f) bagan terurai, yaitu bagan yang memberikan gambaran seandainya sesuatu diuraikan, tetapi tetap dalam posisi semula.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (*scoring*).

Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan teknik penelitian guna memperoleh data dan simpulan yang jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penganalisan deskriptif kuantitatif yang bermaksud mendeskripsikan kemampuan siswa menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* (bagan dinding) siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo.

Populasi dan sampel

Populasi

Suharsimi Arikunto (2002:77) menyatakan, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apa bila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

Populasi dalam penelitian ini siswa SMK Negeri 1 Palopo kelas XI Administrasi yang berjumlah 125 orang yang terbagi ke dalam 5 ruang belajar. Adapun gambaran mengenai keadaan populasi seperti tabel berikut:

Tabel 1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	Administrasi 1	21
2	Administrasi 2	28
3	Administrasi 3	23
4	Administrasi 4	26
5	Administrasi 5	27
Jumlah		125

Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2014:124).

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan

Observasi

Teknik observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Penelitian menggunakan non-partisipan, karena penelitian ini pengamatan di kelas. Jadi pada tahap ini peneliti lebih banyak melakukan pengamatan segala aktivitas siswa dalam menjalani proses belajar mengajar.

Tes

Buku penilaian pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Djumingin, Sulastriningih, dkk. (2011). Teknik tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yang dapat menghasilkan nilai tentang tingkah laku atau potensi siswa tersebut yang dapat membandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa lain dengan suatu standar yang ditetapkan. Peneliti memperkenalkan kepada siswa tentang cara menulis karangan argumentasi dengan melalui pengamatan. Peneliti memperlihatkan media gambar. Setelah itu siswa menuliskan hasil pengamatannya berdasarkan tema dalam bentuk karangan argumentasi. Memberi skor pada hasil tes yang telah di kerjakan oleh siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- Membuat daftar skor mentah.
- Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah.
- Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kuantitatif.
- Keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Setelah kegiatan merangkum data, kegiatan selanjutnya adalah penyimpulan berdasarkan hasil menulis karangan.

Penilaian tingkat kemampuan menulis karangan pada siswa

Penilaian tingkat karangan pada siswa dianalisis menggunakan metode interval yaitu: 1) sangat baik, 2) baik, 3) cukup, 4) kurang 5) gagal. Penentuan patokan penilaian tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 3. Penilaian tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa

Rentang nilai	kategori
85-100	Sangat baik
75-84	Baik
60-74	Cukup
40-59	Kurang
0-39	Gagal

Sumber: Nurgiyantoro (2001:42)

Penentuan tingkat keberhasilan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa

Penentuan tingkat keberhasilan kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa ditentukan dengan menggunakan standar KKM yang berlaku dengan nilai KKM 75, dengan ketentuan bahwa jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai ≥ 75 dianggap mampu dan jumlah siswa kurang dari 85% yang mendapat nilai < 75 dianggap tidak mampu.

HASIL PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian ini, penulis menguraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan yang ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian yang diperoleh dibahas dalam bentuk hasil kuantitatif. Dalam menulis karangan argumentasi siswa dinilai dengan menggunakan lima aspek, yaitu isi gagasan, organisasi, kosakata, tata bahasa dan penggunaan ejaan.

Kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo dikatakan memadai atau mampu apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 85%. Data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik sederhana. Data yang berupa skor mentah dari hasil tes 21 siswa yang dijadikan sampel secara berurutan dari sampel 1 sampai sampel 21. Data yang diolah dan dianalisis adalah skor mentah hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo. Mengetahui dengan jelas kemampuan menulis karangan argumentasi dapat dilihat pada uraian aspek yang dinilai. Pada pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan media *wall chart*. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menulis karangan argumentasi. Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

Membuat Daftar Skor Mentah

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel. Adapun nilai-nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar skor mentah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo

No	Kode Sampel	Nilai Skor Mentah					Nilai
		Isi Gagasan	Organisasi	Kosakata	Tata Bahasa	Ejaan	
1	001	2	2	2	3	2	55
2	002	2	1	2	2	1	40
3	003	3	2	2	1	2	50
4	004	2	1	2	2	1	40
5	005	4	3	3	3	3	80
6	006	2	1	3	1	2	45
7	007	4	3	2	3	3	75
8	008	2	2	2	1	1	40
9	009	2	2	2	3	3	55
10	010	3	3	3	3	3	75
11	011	3	2	2	2	2	55
12	012	3	2	1	2	2	50
13	013	2	2	2	2	1	45
14	014	4	3	3	3	3	80
15	015	4	3	3	2	3	75
16	016	2	2	1	2	2	45
17	017	3	4	2	3	3	75
18	018	4	3	3	2	3	75
19	019	2	1	2	2	1	40
20	020	4	3	3	3	3	80
21	021	4	3	3	2	2	65
Jumlah	21						1240

Berdasarkan tabel di atas, diketahui pemerolehan kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo. Adapun siswa yang hadir selama penelitian yaitu 21 siswa.

Hasil Kategori Isi Gagasan

Gambaran hasil penelitian pada aspek kesesuaian isi dengan tema dalam menulis karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo yang dinyatakan dalam bentuk angka, berikut merupakan nilai hasil isi gagasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 5. Hasil penelitian pada aspek isi gagasan

Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase%
4	Sangat Baik	7	33
3	Baik	5	24
2	Sedang	9	43
1	Sangat Kurang	-	
Jumlah siswa		21	100%

Tabel 5 menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase hasil penelitian pada aspek isi gagasan, siswa yang mendapat skor penilaian 4 dengan kategori sangat baik diperoleh 7 siswa dengan persentase 33%, siswa yang mendapat skor penilaian 3 dengan kategori baik diperoleh 5 siswa dengan persentase 24%, siswa yang mendapat skor penilaian 2 dengan kategori sedang diperoleh 9 siswa dengan persentase 43%, siswa yang mendapat skor penilaian 1 dengan kategori sangat kurang 0 siswa.

Tabel 6. Klasifikasi frekuensi dan persentase aspek isi gagasan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo

Skor interval	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat baik	-	0
75-84	Baik	9	43
60-74	Cukup	1	5
40-59	Kurang	11	52
0-39	Sangat kurang	0	0
Jumlah siswa		21	100

Tabel 6 menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase yang diperoleh siswa SMK Negeri 1 Palopo. Dari hasil pengolahan tersebut menunjukkan nilai 85-100 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai, dan nilai 75-84 diperoleh sebanyak 9 siswa, nilai 60-74 diperoleh sebanyak 1 siswa, nilai 40-59 diperoleh sebanyak 11 siswa, dan nilai 0-39 tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai.

Hasil kategori organisasi

Gambaran hasil penelitian pada aspek organisasi dalam menulis karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo yang dinyatakan dalam bentuk angka, berikut merupakan nilai hasil organisasi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 7. Hasil penelitian pada aspek organisasi

Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase%
4	Sangat Baik	1	5
3	Baik	8	38
2	Sedang	8	38
1	Sangat Kurang	4	19
Jumlah siswa		21	100%

Tabel 7 menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase hasil penelitian pada aspek organisasi, siswa yang mendapat skor penilaian 4 dengan kategori sangat baik diperoleh 1 siswa dengan persentase 5%, siswa yang mendapat skor penilaian 3 dengan kategori baik diperoleh 8 siswa dengan persentase 38%, siswa yang mendapat skor penilaian

2 dengan kategori sedang diperoleh 8 siswa dengan persentase 38%, siswa yang mendapat skor penilaian 1 dengan kategori sangat kurang diperoleh 4 siswa dengan persentase 19%.

Hasil kategori aspek kosakata

Gambaran hasil penelitian pada aspek kosakata dalam menulis karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo yang dinyatakan dalam bentuk angka, berikut merupakan nilai hasil kosakata siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 8. Hasil penelitian pada aspek kosakata

Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase%
4	Sangat Baik	-	0
3	Baik	7	33
2	Sedang	12	57
1	Sangat Kurang	2	10
Jumlah siswa		21	100%

Tabel 8 menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase hasil penelitian pada aspek kosakata, siswa yang mendapat skor penilaian 4 dengan kategori sangat baik diperoleh 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat skor penilaian 3 dengan kategori baik diperoleh 7 siswa dengan persentase 33%, siswa yang mendapat skor penilaian 2 dengan kategori sedang diperoleh 12 siswa dengan persentase 57%, siswa yang mendapat skor penilaian 1 dengan kategori sangat kurang diperoleh 2 siswa dengan persentase 10%.

Hasil kategori aspek tata bahasa

Gambaran hasil penelitian pada aspek tata bahasa dalam menulis karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo yang dinyatakan dalam bentuk angka, berikut merupakan nilai hasil tata bahasa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 9. Hasil penelitian pada aspek tata bahasa

Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase%
4	Sangat Baik	-	0
3	Baik	7	33
2	Sedang	11	53
1	Sangat Kurang	3	14
Jumlah siswa		21	100%

Tabel 9 menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase hasil penelitian pada aspek tata bahasa, siswa yang mendapat skor penilaian 4 dengan kategori sangat baik diperoleh 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat skor penilaian 3 dengan kategori baik diperoleh 7 siswa dengan persentase 33%, siswa yang mendapat skor penilaian 2 dengan kategori sedang diperoleh 11 siswa dengan persentase 53%, siswa yang mendapat skor penilaian 1 dengan kategori sangat kurang diperoleh 3 siswa dengan persentase 14%.

Hasil kategori aspek ejaan

Gambaran hasil penelitian pada aspek ejaan dalam menulis karangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo yang dinyatakan dalam bentuk angka, berikut merupakan nilai hasil ejaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo.

Tabel 10. Hasil penelitian pada aspek ejaan

Skor penilaian	Kategori	Frekuensi	Persentase%
4	Sangat Baik	-	0
3	Baik	9	43
2	Sedang	7	33
1	Sangat Kurang	5	24
Jumlah siswa		21	100%

Tabel 10 menggambarkan klasifikasi, frekuensi dan persentase hasil penelitian pada aspek kosakata, siswa yang mendapat skor penilaian 4 dengan kategori sangat baik diperoleh 0 siswa dengan persentase 0%, siswa yang mendapat skor penilaian 3 dengan kategori baik diperoleh 9 siswa dengan persentase 43%, siswa yang mendapat skor penilaian 2 dengan kategori sedang diperoleh 7 siswa dengan persentase 33%, siswa yang mendapat skor penilaian 1 dengan kategori sangat kurang diperoleh 5 siswa dengan persentase 24%.

Membuat Distribusi Frekuensi dan Presentase dari Skor Mentah

Berdasarkan data nilai kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo. Apabila dilihat dari presentase siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi frekuensi dan persentase dari skor mentah

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase (%)
1	100	0	0
2	90	0	0
3	85	0	0
4	80	3	14
5	75	6	29
6	70	0	0
7	65	1	5
8	60	0	0
9	55	3	14
10	50	1	5
11	45	3	14
12	40	4	19
13	35	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh gambaran skor yang diperoleh siswa bervariasi. Sampel yang memperoleh skor 100 sebagai nilai maksimal adalah berjumlah 0 siswa (0%), sampel yang memperoleh skor 90 sebagai nilai maksimal adalah berjumlah 0 siswa (0%), sampel yang memperoleh skor 85 berjumlah 0 siswa (0%), sampel yang memperoleh skor 80 berjumlah 3 siswa (14%), sampel yang memperoleh skor 75 berjumlah 6 siswa (29%), sampel yang memperoleh skor 70 berjumlah 0 siswa (0%), sampel yang memperoleh skor 65 berjumlah 1 siswa (5%), sampel yang memperoleh skor 60 berjumlah 0 siswa (0%), sampel yang memperoleh skor 55 berjumlah 3 siswa (14%), sampel yang memperoleh skor 50 berjumlah 1 siswa (5%), sampel yang memperoleh skor 45 berjumlah 3 siswa (14%), sampel yang memperoleh skor 40 berjumlah 4 siswa (19%), Adapun siswa yang sempat hadir dalam penelitian yaitu 21 siswa.

Menentukan Jumlah Rata-Rata Nilai Keseluruhan

$$X = \frac{\sum_x i}{n} \times 100\%$$

$$X = \frac{1240}{21} \times 100\%$$

$$X = 60\%$$

Berdasarkan rumus di atas, rata-rata tingkat kemampuan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo adalah

60% sehingga dapat dikatakan bahwa hasil penelitian menulis karangan argumentasi belum mampu.

Membuat Tabel Kualifikasi Kemampuan Siswa

Kualifikasi penilaian kemampuan menulis siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Kualifikasi

No.	Kategori	Skor interval	Frekuensi
1	Sangat baik	85-100	-
2	Baik	75-84	9
3	Cukup	60-74	1
4	Kurang	40-59	11
5	Gagal	0-39	-

Berdasarkan tabel di atas, hasil kualifikasi siswa tidak ada yang mendapat skor 85-100 yang dikategorikan sangat baik. Siswa yang mendapat skor 75-84 yang dikategorikan baik diperoleh 9 siswa. Siswa yang mendapat skor 60-74 yang dikategorikan cukup diperoleh 1 siswa. Siswa yang mendapat skor 40-59 yang dikategorikan kurang diperoleh 11 siswa. Tidak ada siswa yang mendapat skor 0-39 yang dikategorikan gagal.

Membuat Tabel Klasifikasi Tingkat Kemampuan Siswa

Tabel 13. klasifikasi tingkat kemampuan siswa

No.	Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nilai ≥ 75	Tuntas	9	43
2	Nilai < 75	Tidak Tuntas	12	57
Jumlah			21	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 9 siswa dengan presentase (43%) sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 berjumlah 12 siswa dengan presentase (57%). Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo belum mampu dengan menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart*. Hal ini dibuktikan dari siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 kurang dari 85%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam hasil penelitian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan menggunakan media *wall chart* siswa kelas XI SMK Negeri 1 Palopo tergolong sangat kurang, karena hasil analisis data menunjukkan sampel penelitian yang memperoleh nilai ≥ 75 berjumlah 9 orang, sedangkan siswa yang memperoleh nilai < 75 berjumlah 12 orang. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa siswa tidak tuntas atau belum mampu menulis karangan argumentasi menggunakan media *wall chart*. Nilai rata-rata siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 60% yang apabila dikategorikan dalam skala lima berada pada kategori cukup. Dalam proses penelitian siswa dikatakan tuntas/mampu jika jumlah siswa mencapai 85% yang mendapat nilai ≥ 75 , dan jika jumlah siswa kurang dari 85% yang mendapat nilai < 75 dikatakan tidak tuntas/tidak mampu. Berbagai faktor yang menyebabkan siswa tidak mampu dalam menulis karangan argumentasi ataupun dalam mengarang, yang pertama disebabkan kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, serta kurangnya motivasi siswa untuk menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Asma. 2013. *Keterampilan Menulis*. Palopo: Universitas Cokroaminoto
- Ardina, Violita Wahyu. 2015. "Keefektifan Media *Wall Chart* pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Banjarnegara". *Skripsi*. Banjarnegara: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Artati, Budi Y. 2008. *Kreatif Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. 2011. "Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-AP 1 SMK Cyber Media". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Djumingin, Sulastrininggih. 2011. *Strategi dan Aplikasi Model Pembelajaran Inovatif Bahasa dan Sastra*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Finoza, Lamudin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Inan Mulia.
- Jumaria. 2013. "Peningkatan Life Skills Siswa dalam Menulis Karangan Argumentasi Melalui Penerapan Metode STAD Siswa Kelas VII SMP Negeri Bone-bone". *Skripsi*. UNCP. Bone-bone.
- Junus, Andi Muhammad. 2000. *Keterampilan Menulis*. Makassar: UNM.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kosasih. 2002. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Latifah. 2010. *Efektivitas Metode Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas XI SMK N 13 Bandung*. <http://repository.upi.edu>. Diunduh tanggal 28 Mei 2011.
- Liespati, Gina. 2010. *Keefektifan Random Writing pada Pembelajaran Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMK Pasundan Cimahi*. <http://repository.upi.edu>. Diunduh tanggal 28 Mei 2011.
- Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nahur, Siprianus. 2009. "Kemampuan Mengarang Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Frater Palopo". *Skripsi*. UNCP. Palopo.